

**TINGKAT KESEHATAN DARI ASPEK
PERMODALAN, LIKUIDITAS, DAN RENTABILITAS
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SWASTHI MANDIRI SINGARAJA**

Fata Asyarfi⁹ asyarfi@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan dari aspek Permodalan, Likuiditas, dan Rentabilitas Koperasi periode Tahun 2016 - 2019 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor :06/Per/Dep.6/IV/2016.

Pada penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif yaitu mendapatkan data yang berupa angka-angka kemudian dijelaskan dengan cara mendeskripsikan data tersebut, agar dapat dimengerti maksud dari data yang di cari. Sumber Data dan Jenis Data berupa Laporan neraca, laporan rugi laba, sejarah berdirinya koperasi, struktur organisasi, serta gambaran umum koperasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisa kuantitatif dan analisa kualitatif. Analisa kuantitatif meliputi Rasio Permodalan (Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, Rasio Modal Sendiri Terhadap pinjaman diberikan yang beresiko), Rasio Likuiditas (Rasio Kas, Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima), dan Rasio Rentabilitas (Rentabilitas Aset, Rentabilitas Modal Sendiri). Analisa kualitatif meliputi penjelasan data – data yang di peroleh dari hasil analisis kuantitatif, dengan cara mendeskripsikan atau menceritakan data – data tersebut sehingga dapat dengan mudah dimengerti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek Permodalan pada rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko berada pada kategori Dalam pengawasan Khusus, dari aspek likuiditasnya pada rasio kas berada pada kategori Dalam pengawasan Khusus, sedangkan pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima berada pada kategori sehat, dari aspek rentabilitasnya pada rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri berada pada kategori dalam pengawasan khusus, saran yang diberikan untuk koperasi sebaiknya lebih memperhatikan tingkat kesehatan koperasi baik dari aspek Permodalan, Likuiditas, maupun Rentabilitasnya, sehingga mampu menghasilkan SHU yang lebih besar yang berpengaruh pula terhadap kemandirian serta pertumbuhan Koperasi itu sendiri.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan, Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas

⁹ Pegawai KPU Kabupaten Buleleng

I. PENDAHULUAN

Kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan hal yang penting sebagai penentuan perkembangan suatu koperasi simpan pinjam dalam menjalankan usahanya. Penilaian mengenai kondisi koperasi menghasilkan suatu predikat apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Sehingga hasil tersebut menjadi bahan evaluasi bagi koperasi untuk menjadi lebih baik lagi.

Tingkat kesehatan koperasi dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisa, alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dinilai melalui beberapa hal antara lain dengan menggunakan aspek rasio permodalan, likuiditas, dan rentabilitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa rasio yaitu rasio permodalan, likuiditas, dan rentabilitas yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

II RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan permasalahan yaitu :Bagaimanakah Tingkat Kesehatan dari aspek Permodalan, Likuiditas, dan Rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi MandiriSingaraja berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ?

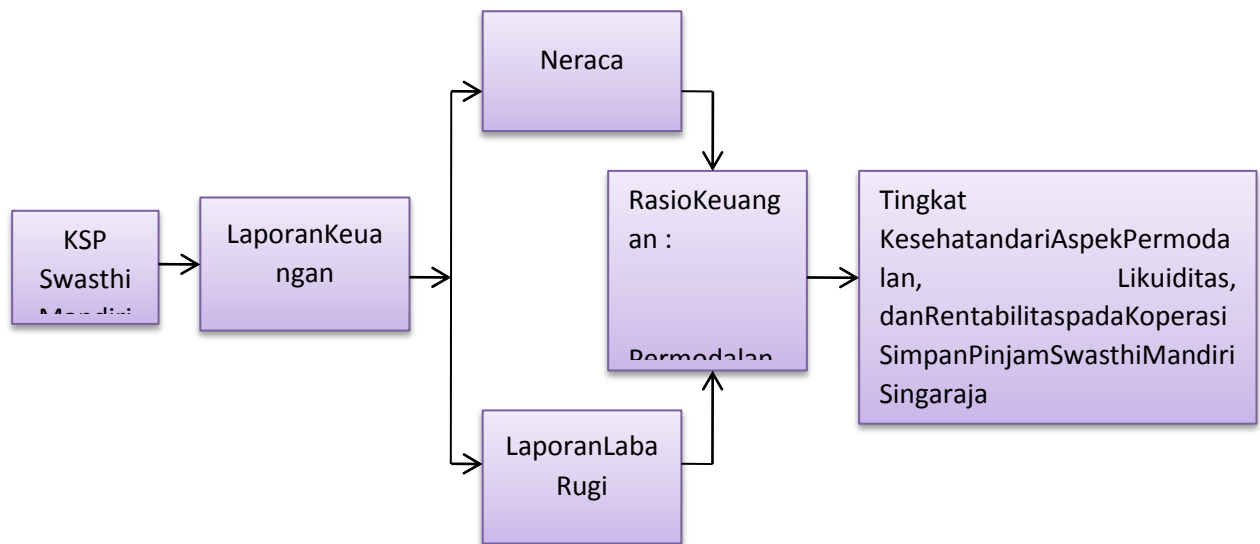
III TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan dari aspek Permodalan, Likuiditas, dan Rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi MandiriSingaraja berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia,

Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

IV KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

V METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang diteliti, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel.

- 1) Permodalan merupakan kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dalam mendukung pendanaan terhadap total aset yang dimilikinya diukur dengan rasio modal sendiri terhadap total aset, dan kemampuan modal sendiri Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dalam menutup resiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai diukur dengan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.
- 2) Likuiditas adalah kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi

dalam jangka waktu pendek dengan menggunakan kas dan bank diukur dengan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dalam memberikan pinjaman kepada anggota maupun calon anggota dengan menggunakan dana yang diterima diukur dengan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

- 3) Rentabilitas merupakan kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dalam memperoleh SHU dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya diukur dengan rasio rentabilitas aset, dan kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dalam memberikan balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi menanamkan modalnya diukur dengan rasio rentabilitas modal sendiri.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja yang beralamat di Jalan Sahadewa No.2a Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali dengan Badan Hukum No.09/BH/XXVII.3/IX/2012 pada tanggal 5 September 2012.

3. Jenis dan Sumber Data

1) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu laporan keuangan, baik laporan neraca maupun laporan rugi laba terhadap Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh berupa penjelasan lisan dengan pengurus dan karyawan serta di luar dari Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja namun sangat berhubungan erat dengan perkoperasian tersebut, diantaranya adalah Dekopinda dan Dinas Koperasi yang berada di luar Koperasi namun tetap berhubungan dengan koperasi baik dari segi data maupun dokumen yang lain.

2) Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang tidak berupa angka – angka atau data yang tidak bisa dijabarkan dengan angka melainkan menjelaskan atau menceritakan data baik berupa angka maupun perhitungan dari data tersebut. Seperti menjelaskan atau menceritakan laporan keuangan(Laporan Neraca dan Laporan SHU /Laporan Rugi - Laba), sejarah berdirinya koperasi, struktur organisasi, serta gambaran umum Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dengan angka, dapat dihitung atau diukur secara nyata, seperti data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha tahun 2016 sampai tahun 2019.

3) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode berikut :

a. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung ke tempat penelitian yaitu Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja yang beralamat di Jalan Sahadewa No.2a Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.

b. Wawancara

merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab Langsung. Wawancara dilakukan dengan Ketua Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah, kegiatan dan pelaksanaan anggaran dalam Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja.

c. Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data dengan cara mengutip secara langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis berupa Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja.

4) Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, laba rugi dan arus kas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisa Kuantitatif

Analisa Kuantitatif adalah analisa yang dilakukan dengan melaksanakan suatu perhitungan matematik terhadap data yang didapat sehingga memperoleh hasil dari perhitungan tersebut. dengan menggunakan angka pada rasio keuanganyaitu :

1) Rasio Permodalan

Pada analisa Rasio Permodalan, rumus yang digunakan adalah :

a) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Pada permodalan, rasio yang digunakan adalah rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi modal sendiri dengan total aset.

$$\text{Modal sendiri Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Rasio Modal Sendiri Terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri Koperasi dalam menutup resiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai.

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman dapat dihitung dengan membagi modal sendiri dengan pinjaman yang diberikan yang berisiko.

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap pinjaman} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

2) Rasio Likuiditas

Pada analisa Rasio Likuiditas, rumus yang digunakan adalah :

a) Rasio Kas

Rasio ini dihitung dengan membagi kas dan bank dengan kewajiban lancar.

$$\text{RasioKas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

Rasio ini dihitung dengan membagi pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, dimana dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pinjaman} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

3) Rasio Rentabilitas

Pada analisa Rasio Rentabilitas, rumus yang digunakan adalah :

a) Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset dapat dihitung dengan membagi SHU sebelum pajak dengan total aset.

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini dapat dihitung dengan membagi SHU bagian anggota dengan total modal sendiri.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = x \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Analisa Kualitatif

Analisa Kualitatif yaitu analisa yang tidak berupa angka – angka atau perhitungan data, melainkan memberikan atau menjelaskan data – data yang di peroleh dari hasil analisis kuantitatif, dengan cara mendeskripsikan atau menceritakan data – data tersebut sehingga dapat dengan mudah dimengerti.

VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat Kesehatan dari Aspek Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Berdasarkan rumus yang digunakan diperoleh Rasio modal sendiri, nilai tersebut dapat dianalisa sesuai dengan klasifikasi penilaian kesehatan Koperasi terhadap nilai dan kategorinya diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6.1

Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja
Rasio Modal dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi
Tahun 2016 s/d 2019

No	Tahun	Rasio modal (%)	nilai	Kategori
1	2016	8,95	25	Dalam pengawasan khusus
2	2017	7,15	25	Dalam pengawasan khusus
3	2018	7,87	25	Dalam pengawasan khusus
4	2019	7,65	25	Dalam pengawasan khusus
	Rata-rata :	7,90	25	Dalam pengawasan khusus

Sumber :Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan analisa yang diperoleh terhadap rasio modal diperoleh nilai 25 yang merupakan nilai terbawah dari analisa kesehatan Koperasi dalam artian Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dalam Rasio Permodalanya perlu dalam pengawasan khusus, dikarenakan modal sendiri sangat kecil jika

dibandingkan terhadap aset koperasi. Walaupun modal koperasi mengalami peningkatan pada tahun 2018 namun masih sangat kecil dibandingkan total aset koperasi, hal inilah yang mengakibatkan Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dikatakan Dalam pengawasan khusus dalam Permodalanya dilihat pada sisi Total Asetnya, koperasi diharapkan dapat menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Salah satunya yaitu dengan cara menarik anggota agar mau menabung di koperasi atau pemupukan simpanan sukarela, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan yang berisiko.

Berdasarkan rumus yang digunakan tersebut diatas diperoleh Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko, nilai tersebut dapat dianalisa sesuai dengan klasifikasi penilaian kesehatan Koperasi terhadap nilai dan kategorinya diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6.2
Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja
Rasio Modal dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi
Tahun 2016 s/d 2019

No	Tahun	Rasio modal (%)	Nilai	Kategori
1	2016	10,05	10	Dalam pengawasan khusus
2	2017	8,26	10	Dalam pengawasan khusus
3	2018	7,89	10	Dalam pengawasan khusus
4	2019	8,05	10	Dalam pengawasan khusus
	Rata – rata	8,56	10	Dalam pengawasan khusus

Sumber :Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 6.2 diperoleh rata-rata Nilai Terhadap Rasio Modal ini adalah sebesar 8,56% dengan analisa nilai yang telah ditentukan yaitu 10 dengan kategorinya adalah Koperasi dalam pengawasan khusus, hal ini dikarenakan Pinjaman yang diberikan yang berisiko dari Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja sangatlah besar melebihi nilai dari modal sendiri yang dimiliki dan hal ini akan berpengaruh pada kelangsungan Koperasi dikarenakan modal yang dipinjam anggota masih berisiko dalam pengembalianya. Apabila terjadi jatuh tempo dalam pengembalian pinjaman

tersebut maka Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja cepat atau lambat eksistensinya dapat terganggu.

b. Tingkat Kesehatan dari Aspek Likuiditas

1) Rasio Kas

Berdasarkan formula yang digunakan didapatkan hasil nilai dan kategori sebagai berikut :

Tabel 6.3
Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja
Rasio Kas dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi
Tahun 2016 s/d 2019

No	Tahun	Rasiokas(%)	Nilai	Kategori
1	2016	8,30	25	Dalam pengawasan khusus
2	2017	13,26	25	Dalam pengawasan khusus
3	2018	4,52	25	Dalam pengawasan khusus
4	2019	9,88	25	Dalam pengawasan khusus
	rata – rata	8,99	25	Dalam pengawasan khusus

Sumber :Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 6.3 diperoleh rata rata rasio kas sebesar 8,99% dan apabila dihubungkan dengan kesehatan Koperasi akan terhubung pada nilai 25 yaitu penilaian terhadap kesehatan koperasi perlu dalam pengawasan khusus, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kas maupun simpanan di bank pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja belum mampu mengatasi dan belum mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang setiap tahun semakin besar melebihi jumlah kas dan bank tersebut. Dalam setiap tahunnya hutang jangka pendek terus mengalami peningkatan walaupun dalam tahun terakhir yaitu tahun 2019 mengalami peningkatan.

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan penggunaan rumus diperoleh nilai dan kategori sebagai berikut :

Tabel 6.4
Koperasi Simpan Pinjam Swasthi MandiriSingaraja
Rasio Pinjaman dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi
Tahun 2016 s/d 2019

No	Tahun	Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Kategori
1	2016	89,40	100	sehat
2	2017	87,08	100	sehat
3	2018	100	100	sehat
4	2019	95,81	100	sehat
	Rata- rata :	93,14	100	sehat

Sumber :Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 6.4 diperoleh nilai rata-rata rasio pinjaman dari tahun 2016 s/d 2019 yaitu sebesar 93,14%. Dari rata-rata tersebut diklasifikasikan pada nilai standar perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima maka akan berada pada nilai 100 dengan kategori penilaian terhadap kesehatan koperasi yaitu dalam keadaan sehat, hal ini dapat diartikan bahwa pinjaman yang diberikan pada anggotaKoperasi Simpan Pinjam Swasthi MandiriSingaraja atau pinjaman dari anggota masih dapat dibayarkan/masih dapat diberikan dan Koperasi masih mampu menangani walaupun dengan selisih yang kecil melaui pasiva selain hutang dan SHUnya. Dengan keadaan inilah maka Koperasi dapat di kategorikan dalam situasi sehat.

c. **Tingkat Kesehatan dari Aspek Rentabilitas**

1) Rentabilitas Aset

Berdasarkan formula yang digunakan, diperoleh hasil sesuai dengan klasifikasi penilaian kesehatan Koperasi terhadap nilai dan kategorinya sebagai berikut :

Tabel 6.5
Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja
Rasio Rentabilitas Aset dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi
Tahun 2016 s/d 2019

No	Tahun	Rasio rentabilitas aset (%)	nilai	Kategori
1	2016	0,38	25	Dalam pengawasan khusus
2	2017	0,32	25	Dalam pengawasan khusus
3	2018	0,49	25	Dalam pengawasan khusus
4	2019	0,46	25	Dalam pengawasan khusus
	Rata – rata :	0,41	25	Dalam pengawasan khusus

Sumber :Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 6.5 diperoleh nilai rata – rata rentabilitas aset sebesar 0,41%. Nilai ini merupakan merupakan nilai rentabilitas yang kecil, semakin kecil rentabilitas aset maka Kemandirian maupun pertumbuhan Koperasi sangat kecil pula/ jauh dari kata sehat atau dalam arti Dalam pengawasan khusus. Dikarenakan nilai SHU yang tidak sebanding/ terlalu kecil yaitu uang yang beredar terlalu sedikit dibanding uang yang tertanam, sehingga modal yang digunakan dalam kelangsungan proses aktivitas maupun kegiatan perkoperasian menjadi kecil dan untung yang diperoleh berupa SHU menjadi sedikit pula dan apabila dibandingkan dengan aset yang dimiliki hasilnya sangat jauh dan untuk membantu dalam pertumbuhan Koperasi sangatlah kecil. Artinya kemampuan dari Koperasi untuk menghasilkan SHU dari total aset yang dimiliki sangat jauh atau kecil.

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan formula yang digunakan, diperoleh beberapa hasil dari masing – masing tahun Rentabilitas Modal Sendiri yaitu dari tahun 2016 s/d 2019 dan hasilnya tidak jauh beda terhadap nilai Rasio Rentabilitas dari sudut Rentabilitas Aset dengan rata – rata nilai yang kecil. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.6 sebagai berikut :

Tabel 6.6
Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi
Tahun 2016 s/d 2019

No	Tahun	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri(%)	Nilai	Kategori
1	2016	1,72	25	Dalam pengawasan khusus
2	2017	1,79	25	Dalam pengawasan khusus
3	2018	2,50	25	Dalam pengawasan khusus
4	2019	2,42	25	Dalam pengawasan khusus
	Rata – rata :	2,11	25	Dalam pengawasan khusus

Sumber :Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 6.6 diperoleh nilai Rentabilitas Modal Sendiri dengan rata – rata nilai sebesar 2,11%. Dapat di asumsikan dengan nilai rentabilitas yang kecil, semakin kecil rentabilitasnya maka kemandirian maupun pertumbuhan Koperasi dari Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja sangat kecil pula/ jauh dari kata sehat atau dalam arti Dalam pengawasan khusus. Dalam pengawasan khusus inilah Koperasi dikatakan kurang atau pada saat ini masih belum berkembang atau peluang untuk mengalami kemunduran sangat terbuka, hal ini disebabkan nilai Modal sendiri yang sangat besar dan tidak sepadan dengan hasil yang diperoleh dari aktivitas Koperasi tersebut dan perbandingan dari Modal Sendiri dengan SHU milik anggota sangat jauh. Dengan hasil yang didapat sangat kecil inilah Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja cenderung mengalami perkembangan yang lambat. Kemampuan dari Koperasi untuk memberikan hasil kepada anggotanya karena telah membantu dalam pemberian berupa modal anggota, sangat kecil. Oleh karena itu Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja perlu meningkatkan lagi SHU yang dimiliki serta mengoptimalkan kegiatan usaha simpan pinjam seperti meningkatkan kelancaran pengembalian pinjaman yang telah disalurkan dengan cara mempertegas aturan pengembalian pinjaman, menekan biaya operasional kantor seperti air, listrik, telepon, ATK perlengkapan kantor dan lain sebagainya agar mendatangkan keuntungan yang lebih besar.

VII SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pada Aspek Permodalan dari rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko. Sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singarajadengan klasifikasi penilaian kesehatan koperasi berada pada kategori Dalam pengawasan Khusus.
- 2) Pada sisi tingkat kesehatan dari aspek likuiditasnyasesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, pada rasio kas Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dengan klasifikasi penilaian kesehatan koperasi berada pada kategori Dalam pengawasan Khusus, sedangkan pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja dengan klasifikasi penilaian kesehatan koperasi berada pada kategori sehat.
- 3) Sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor :06 / Per / Dep.6 / IV / 2016,Bahwa Tingkat KesehatanKoperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja padaRentabilitas Aset dan Rentabilitas Modal Sendiriberada pada kategori dalam pengawasan khusus.

2. Saran

- 1) Untuk Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja pada rasio modal sendiri terhadap total aset maupun rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko, perlu meningkatkan jumlahmodal sendiri di tahun-tahun berikutnya dengan cara mengoptimalkan kegiatan usaha simpan pinjam dan menarik lebih banyak lagi nasabah atau anggota koperasi serta meminimalkan piutang agar perbandingan modal sendiri dan

total aset tidak terlalu jauh, karena berdasarkan analisa, modal sendiri sangat kecil jika dibandingkan terhadap total aset koperasi.

- 2) Dari Aspek Likuiditas terutama pada Rasio Kasnya, untuk lebih meningkatkan kas dan bank dengan cara menarik minat nasabah untuk menabung di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja, dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi hutang jangka pendek/ kewajiban lancarnya, serta perlu mempertahankan pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima karena sudah berada pada kategori sehat.
- 3) Dari sisi Rentabilitas baik Rentabilitas Aset Maupun Rentabilitas Modal Sendiri sama-sama berada pada kategori Dalam Pengawasan Khusus, untuk meningkatkan rentabilitas (SHU), Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja perlu melakukan pengendalian dan penggunaan aset seoptimal mungkin dengan cara meningkatkan penghasilan/laba atau dapat menekan seluruh biaya operasional koperasi, sehingga mampu menghasilkan SHU yang lebih besar agar dapat berbanding lurus terhadap Aset dan Modalnya dan berpengaruh pula terhadap kemandirian serta pertumbuhan Koperasi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *"Dinamika Koperasi"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anoraga, Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Anonimus. 1997. *"Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (dilengkapi dengan UU No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian)"*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Arifin, J. 2007. *"Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial) Berbasis Komputer"*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- C.Van Home, James. 1997. *"Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan"*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *"Analisis Kinerja Keuangan"*. Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- Jumingan. 2006. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kadarsan, H.W. 1992. *"Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamsir, 2008. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Tentang "Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award".
- Munawir, S. 2007. *"Analisa Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pasal 16 UU No 25 tahun 1992 tentang Penggolongan Koperasi.
- Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 tentang Pengkoperasian.
- Pratama, Hilarius Andhika Heru. 2016. *"Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Koperasi tahun 2011-2015"*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Sartono Agus. 2001. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi / Edisi 4"*.: BPFE-YOGYAKARTA : Yogyakarta
- Sari, Valeria Widha Armita. 2016. *"Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja Koperasi berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/PER/M.KUKM/V/2006"*. Skripsi. Universitas Santa Dharma, Yogyakarta
- Sucipto. 2008. *"Penilaian Kinerja Keuangan Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara"*. Medan
- Subramanyam, dkk. 2005. *"Financial Statement Analysis buku 1"*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyarso, G. 2011. *"Akuntansi Koperasi"*. Yogyakarta: CAPS